

Struktur Klausa Independen Bahasa Kaili Dialek Rai

Ningrum¹

Efendi^{2*}

Asrianti^{3*}

Juliah Marfuah⁴

¹²³⁴Universitas Tadulako, Indonesia

Correspondence author: asriantid3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur klausa independen dalam bahasa Kaili dialek Rai. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa metode simak dan metode cakap melalui wawancara dengan informan serta pengamatan terhadap penggunaan bahasa. Data dianalisis menggunakan metode padan dan metode agih (distribusional). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Kaili dialek Rai memiliki tiga jenis klausa independen, yaitu klausa intransitif, transitif, dan ekuatif. Klausa intransitif dicirikan oleh tidak adanya objek, dengan variasi pola struktur S-P, S-P-Aj, P-S, P-Aj-S, P-S-Aj, dan Aj-S-P. Klausa transitif ditandai oleh adanya objek dengan pola dasar S-P-O serta variasi S-P-O-Aj, P-O-S, P-O-Aj-S, dan P-S-O. Sedangkan klausa ekuatif memiliki predikat ekuatif yang menghubungkan subjek dengan komplemen, dengan variasi pola S-P-Komp, S-Komp, Komp-S, S-P-Aj, dan Aj-P-S.

Kata Kunci: *klausa, independen, kaili Rai*

Pendahuluan

Bahasa Kaili merupakan bahasa daerah yang dituturkan oleh etnik Kaili di wilayah Sulawesi Tengah. Dalam dialek bahasa Kaili terdapat dua belas dialek yang berbeda, yaitu dialek Rai, Tajio, Kori, Unde, Doi, Da,a, Ija, Uma, Ledo, Ado, Ava, dan Tara. Salah satu dialek tersebut adalah dialek Rai yang dituturkan di Desa Lende, Kecamatan Sirenja; Desa Toaya, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala; Desa Sibowi, Kecamatan Tanambulava, Kabupaten Sigi; Desa Mpanau, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi, Kelurahan Baiya, Kecamatan Tawaeli, Kota Palu; dan Desa Toini, Kecamatan Poso Pesisir, Kabupaten Poso (Ferdawan, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi et al. (2019) menunjukkan bahwa bahasa Kaili dialek Rai mengalami penurunan jumlah penutur yang drastis. Studi kuantitatif mengungkapkan bahwa pemertahanan bahasa Kaili dialek Rai di ranah keluarga berada pada tingkat sangat rendah dengan persentase 30%, artinya hanya ada 3 dari 10 keluarga yang masih menggunakan bahasa Kaili dialek Rai secara aktif di rumah. Sementara di ranah ketetanggan, dialek ini masih bertahan relatif lebih baik yaitu berada pada persentase 57,41%. Tetapi, di ranah umum seperti Pasar, Kantor pemerintah, dan ruang publik hanya masih pada persentase rendah yaitu 29,38%. Secara keseluruhan, persentase pemertahanan bahasa Kaili dialek Rai berada pada angka 38,93%. Selain itu, ancaman terhadap keberlangsungan bahasa Kaili dialek Rai semakin nyata karena rendahnya penggunaan bahasa ini oleh generasi muda dalam komunikasi sehari-hari (Syamsuddin et al., 2025).

Fenomena tersebut mengindikasikan adanya potensi kepunahan dialek Rai jika tidak segera dilakukan langkah-langkah pemertahanan yang efektif. Salah satu upaya pemertahan bahasa yang dapat dilakukan adalah melakukan kajian secara mendalam

dari aspek linguistik bahasa daerah (Aifa & Asrianti, 2025). Dalam konteks ini, aspek internal bahasa yang relevan untuk dikaji adalah struktur sintaksis, khususnya struktur klausa independen. Analisis terhadap struktur klausa tersebut kemudian didokumentasikan secara sistematis sehingga dapat menjadi arsip kebahasaan yang berkelanjutan (Rahima, 2024).

Klausa independen adalah klausa yang dapat berdiri sendiri sebagai kalimat sempurna. Klausa independen ini berfungsi sebagai basis dan berkontribusi dengan intonasi untuk membentuk satu kalimat (Tarmimi & Sulistyawati, 2019). Adapun konstituennya terdiri dari subjek (S), predikat (P), dan objek (O) sebagai unsur inti serta ajung (Aj) sebagai unsur non inti. Penelitian ini akan mengkaji tiga struktur klausa independen yaitu klausa intransitif, klausa transitif, dan klausa ekuatif. Klausa intransitif ditandai dengan tidak adanya objek dalam kalimat, klausa transitif ditandai oleh adanya objek dalam kalimat, sedangkan klausa ekuatif memiliki predikat ekuatif yang menghubungkan subjek dengan komplemen (Khairah & Ridwan, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus berfokus pada analisis struktur klausa independen dalam bahasa Kaili dialek Rai di Kecamatan Tawaeli, Sulawesi Tengah.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan struktur klausa independen dalam bahasa kaili dialek Rai. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dan metode cakap. Metode simak adalah teknik penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara menyimak penggunaan bahasa baik lisan maupun tulisan. Data secara lisan diperoleh dari tuturan informan, sedangkan data tulisan diperoleh dari buku cerita rakyat suku Kaili. Metode cakap melibatkan peneliti dalam melakukan wawancara dengan informan dan menyimak tuturan mereka, kemudian mencatat informasi penting terkait klausa independen dalam bahasa Kaili dialek Rai.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode padan (referensial) dan metode agih (distribusional). Metode padan merupakan cara menganalisis data untuk menjawab masalah yang diteliti dengan alat penentu berasal dari luar bahasa. Metode padan digunakan untuk menjelaskan makna dari setiap kata dalam Struktur Klausa Independen bahasa Kaili dialek Rai. Selanjutnya, metode agih (distribusional) digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan unsur-unsur kebahasaan khususnya mengenai struktur Klausa Independen dalam bahasa Kaili dialek Rai.

Adapun teknik analisis lanjutan yaitu Teknik Balik (Permutasi) merupakan teknik analisis yang berupa pembalikan unsur satuan lingual. Misalnya pada bentuk klausa bahasa kaili dialek rai O-P-S-K berbeda dengan bentuk klausa bahasa Indonesia S-P-O-K. Di samping itu, metode yang diterapkan dalam penyajian hasil analisis data adalah metode informal dan formal. Metode ini bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang struktur klausa independen dalam bahasa kaili dialek Rai.

Hasil

Klausa Intransitif

Klausa intransitif merupakan klausa yang tidak mempunyai objek, sejalan dengan pendapat Tarigan (2010:43). Klausa intransitif mengandung kata kerja intransitif, yaitu kata kerja yang tidak membutuhkan objek. Dalam struktur klausa tersebut terdapat slot subjek (S) yang berisi frase nomina. Slot predikat (P) berisi frase verba intransitif (Fvi) dan slot ajung (Aj) yang berisi frase adverbial (Fadv) dan frase preposisi (Fprep). Hal ini

juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darwin, 2016) juga mendukung hal ini, dengan menyatakan bahwa klausa intransitif merupakan struktur klausa yang tidak membutuhkan objek. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode padan dan distribusional (Agih).

Data 1

Arul nokarja

S:FN P:FVi

'Arul bekerja'

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa slot subjek (S) diisi oleh frase nomina (*arul*), slot predikat (P) diisi oleh frase verba intransitif (*nokarja*). Klausa tersebut dikaidahkan menjadi $Kli=S:FN + P:FVi$. Data tersebut merupakan klausa intransitif karena strukturnya menunjukkan hubungan antara subjek dengan keadaan subjek tanpa memerlukan objek lain.

Data 2

I gena lokumo ri waru

S:FN P:FVi Aj:Fprep

'Si gena sudah pergi di warung'

(Si gena sudah pergi ke warung)

Pada data 2 slot subjek (S) diisi oleh frase nomina (*I gena*), slot predikat (P) diisi oleh frase verba intransitif (*lokumo*) dan slot ajung (Aj) diisi oleh frase preposisi (*ri waru*). Komponen ajung dalam klausa tersebut bersifat periperal atau non inti. Klausa tersebut dikaidahkan menjadi $Kli= S:FN + P:FVi + Aj: Fprep$. Data tersebut merupakan klausa intransitif karena memiliki hubungan subjek dengan keadaan/predikat intransitif, yaitu aktivitas subjek yang tidak memerlukan objek karena predikat (sudah pergi) tidak diikuti oleh objek melainkan keterangan tempat.

Data 3

Nosibaga sira

P:FVi S:FN

'Berkelahi mereka'

(Mereka berkelahi)

Pada data 3 bentuk klausa tersebut yaitu predikat yang mendahului subjek, slot predikat (P) diisi oleh frase verba intransitif (*nosibaga*), slot subjek (S) diisi oleh frase nomina (*sira*). Klausa tersebut dikaidahkan menjadi $Kli= P:FVi S:FN$. Struktur ini menunjukkan hubungan subjek dan predikat pada klausa hubungan pelaku (subjek) dengan tindakan (predikat intransitif). Meskipun urutan kata berbeda dari pola umum S-P, makna hubungan tetap sama yaitu mereka melakukan aksi berkelahi. Sehingga data tersebut dapat dikatakan sebagai klausa intransitive karena predikat *nosibaga* (berkelahi) adalah verba intransitif yang menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh subjek tanpa membutuhkan objek.

Data 4

Nandiu ri sapoku anamu

P:FVi Aj:Fprep S:FN

'Mandi di rumahku anakmu'

(Anakmu mandi di rumahku)

Pada data 4 merupakan tagmen inti yang terdiri atas subjek dan predikat tersebut diikuti dengan tagmen non inti (feriferal) yang fungsinya sebagai ajung (preposisi atau adverbial). Tagmen feriferal dapat menempati awal klausa, akhir klausa, ataupun diantara frase nomina dan frase verba intransitif. Klausa tersebut slot predikat (P) diisi oleh frase verba intransitif (*nandiu*), Slot ajung (Aj) diisi oleh frase preposisi (*ri sapoku*), dan slot subjek (S) diisi oleh frase nomina (*anamu*). Klausa tersebut dikaidahkan menjadi Kli= P:FVi + Aj: Fprep + S:FN. Data ini merupakan klausa intransitif karena Strukturnya menunjukkan hubungan antara subjek (*anamu*) dan predikat (*nandiu*) merupakan predikatif, di mana predikat menyatakan tindakan yang dilakukan oleh subjek tanpa memerlukan objek lain dan ajung (*ri sapoku*) berperan sebagai pelengkap keterangan.

Data 5

Naratamo inomu tumai sawah

P:FVi S:FN Aj:Fprep

'Sudah datang ibu mu dari sawah'

(Ibumu sudah datang dari sawah)

Pada data 5 terdapat klausa tersebut diisi slot predikat (P) diisi oleh frase verba intransitif (*naratamo*), slot subjek (S) diisi oleh frase nomina (*inomu*), dan slot ajung (Aj) diisi oleh frase preposisi (*tumai sawah*). Klausa tersebut dikaidahkan menjadi Kli= P:FVi + S:FN + Aj: Fprep. Data ini merupakan klausa intransitif karena Strukturnya klausa tersebut menunjukkan subjek dan predikat adalah unsur utama yang membentuk hubungan predikatif tanpa membutuhkan objek lain, sedangkan keterangan berfungsi sebagai unsur tambahan yang memperjelas konteks tersebut.

Data 6

Ifongi ngana etu nanafu

Aj:Fadv S:FN P:Fvi

'Kemarin anak itu terjatuh'

(Anak itu terjatuh kemarin)

Pada data 6 klausa tersebut diisi slot ajung (Aj) diisi oleh frase adverbial (*kemarin*), slot subjek (S) diisi oleh frase nomina (*ngana etu*), dan slot predikat (P) diisi oleh frase verba intransitif (*nanafu*). Klausa tersebut dikaidahkan menjadi Kli= Aj: Fadv + S:FN +P:FVi. Data ini merupakan klausa intransitif karena Strukturnya menunjukkan subjek dan predikat adalah unsur utama yang membentuk hubungan predikatif tanpa memerlukan objek lain, sedangkan keterangan berfungsi sebagai unsur tambahan yang memperjelas konteks tersebut.

Data 7

Sira nasampemo ri posalia

S:FN P:FVi Aj:Fprep

'Mereka sudah sampai di pesta pernikahan'

Pada data 7 slot subjek (S) diisi oleh frase nomina (*sira*), slot predikat (P) diisi oleh frase verba intransitif (*nasampemo*) dan slot ajung (Aj) diisi oleh frase preposisi (*ri posalia*). Komponen ajung dalam klausa tersebut bersifat feriferal atau non inti. Klausa tersebut dikaidahkan menjadi Kli= S:FN + P:FVi + Aj: Fprep. Struktur ini menunjukkan hubungan antara subjek yang mengalami keadaan/tindakan sudah sampai (*nasampemo*) tanpa memerlukan objek melainkan hanya diikuti oleh keterangan tempat.

Data 8

Ri kamara etu toaimu naturu

Aj:Fprep S:FN P:Fvi

'Di kamar itu adikmu tertidur'

(Adikmu tertidur di kamar itu)

Pada data 8 klausa tersebut diisi slot ajung (Aj) diisi oleh frase preposisi (*ri kamara etu*), slot subjek (S) diisi oleh frase nomina (*toaimu*), dan slot predikat (P) diisi oleh frase verba intransitif (*naturu*). Klausa tersebut dikaidahkan menjadi $Kli = Aj: Fprep + S:FN + P:FVi$. Struktur klausa tersebut menunjukkan subjek dan predikat adalah unsur utama yang membentuk hubungan predikatif tanpa memerlukan objek lain, sedangkan keterangan berfungsi sebagai unsur tambahan yang memperjelas konteks tersebut.

Klausa Transitif

Klausa transitif memiliki perbedaan dengan klausa intransitif. Perbedaannya adalah adanya slot objek pada klausa transitif dan tidak terdapat pada klausa intransitif. Hal ini berarti bahwa verba dalam slot predikat klausa transitif ialah verba yang bervelensi dua atau verba yang memerlukan dua nomina sebagai objek (Arifin, 2008; Tarmini & Sulistyawati, 2019). Data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode padan dan distribusional (Agih).

Data 9

Papa Aji manggenimo doi

S:FN1 P:FVt O:FN2

'Papa Aji membawa sudah uang'

(Papa aji sudah membawa uang)

Dari data tersebut, slot subjek (S) diisi oleh frase nomina (*Papa aji*), slot predikat (P) diisi oleh frase verba transitif (*Manggenimo*), dan slot objek (O) diisi oleh frase nomina (*Doi*). Klausa tersebut dikaidahkan menjadi: $Klt = S:FN1 + P:FVt + O:FN2$. Kaidah tersebut dapat dibaca sebagai klausa transitif (Klt) yang terdiri atas slot subjek diisi oleh frase nomina yang berperan sebagai pelaku, slot predikat diisi oleh frase verba transitif, dan didukung oleh objek yang diisi oleh frase nomina yang berperan sebagai penderita. Klausa ini merupakan klausa transitif dimana predikatnya membutuhkan objek.

Data 10

Papana nontima kayu ri lara nggayu

S:FN1 P:FVt O:FN2 Aj:Fprep

'Papanya mengambil kayu di dalam hutan'

(Ayahnya mengambil kayu di dalam hutan)

Pada data 10 slot subjek (S) diisi oleh frase nomina (*papana*), slot predikat (P) diisi oleh frase verba transitif (*nontima*), slot objek (O) diisi oleh frase nomina (*kayu*), dan slot ajung (Aj) diisi oleh frase preposisi (*ri lara nggayu*). Klausa tersebut dikaidahkan menjadi: $Klt = S:FN1 + P:FVt + O:FN2 + Aj:Fprep$. Kaidah tersebut dapat dibaca sebagai klausa transitif (Klt) yang terdiri atas slot subjek diisi oleh frase nomina yang berperan sebagai pelaku, slot predikat diisi oleh frase verba transitif, didukung oleh objek yang diisi oleh frase nomina yang berperan sebagai penderita dan slot ajung diisi oleh frase preposisi sebagai pelengkap.

Data 11

Noapu konisa inomu

P:FVt O:FN1 S:FN2

'Memasak nasi ibumu'

(Ibumu memasak nasi)

Pada data 11 slot predikat (P) diisi oleh frase verba transitif (*noapu*), slot objek (O) diisi oleh frase nomina (*konisa*) slot subjek (S) diisi oleh frase nomina (*inomu*). Klausa tersebut dikaidahkan menjadi: Klt= P:FVt + O:FN1+ S:FN2. Klausa menunjukkan hubungan antara predikat yang menunjukkan aksi (*noapu*) dan objek yang dikenai aksi tersebut yaitu (*konisa*), dengan subjek yang melakukan tindakan yaitu (*inomu*).

Data 12

Nelolo japi ri lara nggayu sira

P:FVt O:FN1 Aj:Fprep S:FN2

'Mencari sapi di dalam hutan mereka'

(Mereka mencari sapi di dalam hutan)

Pada data 12 slot predikat (P) diisi oleh frase verba transitif (*nelolo*), slot objek (O) diisi oleh frase nomina (*japi*), slot ajung (Aj) diisi oleh frase preposisi (*ri lara nggayu*), dan slot subjek (S) diisi oleh frase nomina (*sira*). Klausa tersebut dikaidahkan menjadi: Klt= P:FVt + O:FN1+ Aj: Fprep+ S:FN2. Klausa menunjukkan hubungan antara predikat yang menunjukkan aksi (*nelolo*), objek yang dikenai aksi tersebut yaitu (*japi*), ajung sebagai keterangan atau pelengkap yaitu (*ri lara nggayu*), dengan subjek yang melakukan tindakan yaitu (*sira*).

Data 13

Mangganasi ia aku

P:FVt S:Pron O:FN

'Melihat dia saya'

(Dia melihat saya)

Pada data 13 frase verba yang menempati awal klausa mengalami proses derivasi, yakni dengan penggunaan prefiks {Ma} berbentuk {*Mang-*} akan menjadi luluh apabila diletakkan pada bentuk dasar yang berfonem awal /K/. Klausa tersebut dikaidahkan menjadi: Klt = P:FVt + S:FN (Pron) + O:FN.

Klausa Ekuatif

Klausa ekuatif merupakan klausa yang berpredikat nomina. Menurut Elson dan picket dalam mengatakan bahwa klausa ekuatif adalah klausa yang berisi verba ekuatif. Verba ekuatif dalam konstruksi klausa menghubungkan subjek dengan komplemen (atribut predikat). Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan bahwa klausa ekuatif dalam bahasa kaili dialek Rai terdiri dari tiga bentuk, bentuk yang pertama terdiri atas slot subjek yang berisi frase nomina, slot predikat berisi frase verba ekuatif, dan slot predikat atribut (komplemen) bersisi frase verba nomina. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode padan dan distribusional (Agih).

Data 14

IAnang najadimo sekretaris desa

S:FN P:Fve Komp/PA:FN

'Si anang sudah menjadi sekretaris desa'

(Si anang sudah menjadi sekretaris desa)

Berdasarkan hasil penelitian, Dapat dikemukakan bahwa klausa ekuatif dalam bahasa Kaili dialek Rai terdiri atas tiga bentuk, yakni slot subjek yang berisi frase nomina, slot predikat yang berisi frase verba ekuatif, slot predikat atribut (komplemen) berisi frase nomina. Slot subjek (S) diisi oleh frase nomina (*I anang*), slot predikat (P) diisi oleh frase verba ekuatif (*najadimo*), dan diikuti oleh slot komplemen/slot predikat atribut (Komp/PA:FN) yang berisi frase nomina (*Sekretaris desa*).

Data 15

Ngana hei Ø nabosemo
S:FN P:Fve Komp/PA:FA

'Anak ini besar sudah'

(Anak ini sudah menjadi besar)

Pada data 15 Bentuk klausa ekuatif yang terdiri atas slot subjek yang berisi frase nomina dan slot predikat atribut (komplemen) yang berisi frase nomina atau frase adjektiva. Klausa jenis ini tidak memiliki jenis verba ekuatif sehingga yang tampak adalah frase nomina yang berkonstruksi dengan frase nomina, frase adjektiva, maupun adverbial. klausa tersebut, slot subjek (S) diisi oleh frase nomina (*ngana hei*), slot predikat (P) diisi oleh frase verba ekuatif (keterangan menjadi), dan diikuti oleh slot komplemen/slot predikat atribut (Komp/PA) yang berisi frase ajektiva (*nabosemo*). Klausa tersebut dikaidahkan menjadi: Kle + Komp/PA:FN/FA/Fadv.

Data 16

Nabose Ø kambina
Komp PA:FA P:Fve S:F

'Besar kambingnya'

(Kambingnya menjadi besar)

Pada data 16 klausa tersebut diisi oleh slot predikat atribut (PA) berisi frase adjektiva (*nabose*), slot predikat diisi oleh frase verba ekuatif (*menjadi*), slot subjek (S) diisi oleh frase verba nomina (*kambina*). Bentuk klausa tersebut juga dapat tampil dalam bentuk inversi, predikat atribut (PA) mendahului subjek (S). Pola tersebut dikaidahkan menjadi: Kle=Komp/PA/FA/Fadv+S:FN.

Data 17

Kambi naria-da ri gimpu
S:FN P:Fve Aj:Fprep

'Kambing ada masih di kandang'

(Kambing masih ada di kandang)

Pada data 17 bentuk klausa ekuatif terdiri atas slot subjek yang berisi frase nomina, slot predikat berisi frase verba ekuatif dan slot ajung berisi frase preposisi. Slot subjek (S) diisi oleh frase nomina (*kambi*), slot predikat (P) diisi oleh frase verba ekuatif (*nariapa*), dan slot ajung (Aj) diisi oleh frase preposisi (*ri gimpu*). Pola tersebut dikaidahkan menjadi:Kle= S:FN+P:Fve+Aj:Fprep.

Data 18

Sira naria-da mengolu
S:FN P:Fve Aj:Fadv

'Mereka ada masih besok'

(Besok mereka masih ada)

Pada data 18 bentuk klausa ekuatif terdiri atas slot subjek yang berisi frase nomina, slot predikat berisi frase verba ekuatif dan slot ajung berisi frase adverbia. Slot subjek (S) diisi oleh frase nomina (*sira*), slot predikat (P) diisi oleh frase verba ekuatif (*nariapa*), dan slot ajung (Aj) diisi oleh frase adverbia (*mengolu*). Pola tersebut dikaidahkan menjadi Kle= S:FN+P:Fve+Aj:Fadv.

Data 19

Ri jala da oto
Aj:Fprep P:Fve S:FN
'Di jalan masih mobil'
(Mobil masih di jalan)

Pada data 19 bentuk klausa ekuatif terdiri atas slot ajung yang berisi frase preposisi, slot predikat berisi frase verba ekuatif dan slot subjek berisi frase nomina. Slot ajung (Aj) diisi oleh frase preposisi (*ri jala*), slot predikat (P) diisi oleh frase verba ekuatif (*da*), dan slot subjek (S) diisi oleh frase nomina (*oto*). Pola tersebut dikaidahkan menjadi Kle= Aj:Fprep.+P:Fve+ S:FN.

Data 20

I fongi naria sira
Aj:Fadv P:Fve S:FN
'Lemarin ada mereka'
(Mereka ada kemarin)

Pada data 20 bentuk klausa ekuatif terdiri atas slot ajung yang berisi frase preposisi, slot predikat berisi frase verba ekuatif dan slot subjek berisi frase nomina. Slot ajung (Aj) diisi oleh frase adverbia (*i fongi*), slot predikat (P) diisi oleh frase verba ekuatif (*naria*), dan slot subjek (S) diisi oleh frase nomina (*sira*). Pola tersebut dikaidahkan menjadi Kle= Aj:Fprep.+P:Fve+ S:FN.

Pembahasan

Klausa Independen adalah klausa yang dapat berdiri sendiri sebagai kalimat sempurna. Klausa independen ini berfungsi sebagai basis dan berkontruksi dengan intonasi untuk membentuk satu kalimat. Adapun konstituennya terdiri dari subjek (S), predikat (P), dan objek (O) sebagai unsur inti serta ajung (Aj) sebagai unsur non inti. Penelitian ini akan mengkaji tiga struktur klausa independen yaitu klausa intransitif, klausa transitif, dan klausa ekuatif. Klausa intransitif ditandai dengan tidak adanya objek dalam kalimat, klausa transitif ditandai oleh adanya objek dalam kalimat, sedangkan klausa ekuatif memiliki predikat ekuatif yang menghubungkan subjek dengan komplemen (Tarigan., 2010). Pola klausa intransitif ditemukan bervariasi, yaitu S-P, S-P-Aj, P-S, P-Aj-S, P-S-Aj, dan Aj-S-P. Misalnya, data (1) menunjukkan pola dasar S-P dengan subjek (*arul*) dan predikat (*nokarja*). Data (2) menambahkan ajung preposisi sebagai keterangan tempat (*ri waru*) sehingga menjadi S-P-Aj.

Sementara itu, data (3) memperlihatkan inversi dengan predikat yang mendahului subjek (P-S), yaitu (*nosibaga sira*). Data (4) hingga data (6) menampilkan variasi lainnya, seperti P-Aj-S pada data (4) (*nandiu ri sapoku anamu*), P-S-Aj pada data (5) (*naratamo inomu tumai sawah*), serta Aj-S-P pada data (6) (*i fongi ngana etu nanafu*). Data (7) menambahkan ajung preposisi sebagai keterangan tempat (*ri posalia*), dan pada data (8) Aj-S-P (*Ri kamara etu toaimu naturu*), sehingga menjadi Aj-S-P. Pola-pola ini

menunjukkan bahwa klausa intransitif dalam bahasa Kaili dialek Rai memiliki fleksibilitas struktur tanpa mengubah hubungan predikatif antarunsur.

Selanjutnya, klausa transitif memiliki struktur yang berbeda dengan klausa intransitif karena mengandung unsur objek sebagai pelengkap wajib. Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa pola klausa transitif, antara lain S-P-O, S-P-O-Aj, P-O-S, P-O-Aj-S, dan P-S-O. Pada data (9), misalnya, klausa transitif mengikuti pola dasar S-P-O dengan subjek (*Papa Aji*), predikat transitif (*mangganimo*), dan objek (*doi*). Pola ini kemudian bertambah kompleks pada data (10) dengan adanya ajung preposisi sebagai pelengkap tambahan, menghasilkan pola S-P-O-Aj (*papana nontima kayu ri lara nggayu*).

Selain itu, ditemukan pula pola inversi predikat mendahului objek dan subjek pada data (11), (12), dan (13), seperti P-O-S pada data (11) (*noapu konisa inomu*), pola P-O-Aj-S pada data (12) (*nelolo japi ri lara nggayu sira*), dan pola P-S-O pada data (13) (*mangganasi ia aku*). Klausa transitif ini menunjukkan bahwa unsur predikat dan objek merupakan inti yang saling terkait erat, di mana subjek bertindak sebagai pelaku dan objek sebagai penerima tindakan.

Terakhir, klausa ekuatif merupakan klausa yang predikatnya berupa verba ekuatif yang menghubungkan subjek dengan komplemen (atribut). Dalam bahasa Kaili dialek Rai, ditemukan beberapa variasi struktur klausa ekuatif, yaitu pola S-P-Komp, S-Komp, Komp-S, S-P-Aj, dan Aj-P-S. Sebagai contoh, data (14) memperlihatkan pola S-P-Komp dengan subjek (*I Anang*), predikat ekuatif (*najadimo*), dan komplemen nomina (*sekretaris desa*). Data (15) dan (16) menunjukkan pola S-Komp dan Komp-S dengan predikat ekuatif implisit (\emptyset), seperti pada (*ngana hei nabosemo*) dan (*nabose kambina*).

Selanjutnya, pola S-P-Aj ditemukan pada data (17) (*kambi naria-da ri gimpu*) dan data (18) (*sira naria-da mengolu*), sedangkan pola Aj-P-S muncul pada data (19) (*ri jala da oto*) dan data (20) (*i fongi naria sira*). Klausa ekuatif ini menunjukkan struktur hubungan yang jelas antara subjek dengan atribut atau keterangan yang menyertainya, yang disatukan oleh predikat ekuatif. Dengan demikian, temuan ini memperkuat karakteristik sintaksis yang khas dalam konstruksi klausa di bahasa Kaili dialek Rai.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian, dapat disimpulkan bahwa klausa dalam bahasa Kaili dialek Rai terdiri atas klausa intransitif, klausa transitif, dan klausa ekuatif yang masing-masing menunjukkan pola struktural yang bervariasi. Klausa intransitif memiliki pola dasar berupa subjek-predikat (S-P) dan predikat-subjek (P-S), serta memiliki beberapa variasi yang melibatkan ajung (Aj) sebagai unsur tambahan, yaitu S-P-Aj, P-Aj-S, P-S-Aj, dan Aj-S-P. Variasi tersebut menunjukkan fleksibilitas posisi ajung dalam klausa, yang dapat berada di awal, tengah (di antara subjek dan predikat), maupun akhir klausa. Selanjutnya, klausa transitif dalam bahasa Kaili dialek Rai memiliki struktur dasar subjek-predikat-objek (S-P-O), di mana slot subjek (S) diisi oleh frase nomina sebagai pelaku, slot predikat (P) berupa frase verba transitif, dan slot objek (O) berupa frase nomina yang berfungsi sebagai penderita. Klausa transitif juga memperlihatkan beberapa variasi struktur tambahan, yaitu pola S-P-O-Aj, P-O-S, P-S-O, dan P-O-Aj-S.

Adapun klausa ekuatif dalam bahasa Kaili dialek Rai memperlihatkan empat bentuk komplemen predikat atribut (PA) yang terdiri atas frase nomina, adjektiva, adverbial, dan frase preposisi. Klausa ekuatif ini juga memiliki struktur bervariasi yang ditandai oleh urutan antara subjek (S), predikat ekuatif (P), komplemen (Komp/PA), serta ajung (Aj), yaitu S-P-Komp, S-Komp, Komp-S, S-P-Aj, dan Aj-P-S. Variasi struktur ini menegaskan

bahwa bahasa Kaili dialek Rai memiliki kekayaan struktur sintaksis yang memperlihatkan dinamika hubungan antarunsur dalam sebuah klausa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Secara khusus, ucapan terima kasih disampaikan kepada Drs. Efendi, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu serta memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama proses penyelesaian tugas akhir ini. Ucapan terima kasih pula disampaikan kepada Ibu Asrianti, S.Pd., M.Pd. selaku pembahas 1 dan Ibu Juliah Marfuah, S.Pd., M.Pd., sebagai pembahas 2 atas segala masukan, saran, serta koreksi yang sangat berarti dalam penyempurnaan penelitian ini. Selain itu, terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan moral serta motivasi selama proses penelitian berlangsung. Akhir kata, semoga hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu bahasa dan pendidikan di masa depan.

Daftar Pustaka

- Aifa, H. N., & Asrianti, A. (2025). Analisis Deiksis dalam Lagu-Lagu Daerah Bahasa Bugis. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 11(2), 2596–2608.
- Arifin, Z. (2008). *Sintaksis*. Grasindo.
- Ferdiawan, F. (2022). Pemertahanan Bahasa Kaili Dialek Ledo di Desa Tinggede Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. *Koloni*, 1(2), 289–296.
- Khairah, M., & Ridwan, S. (2022). *Sintaksis: Memahami satuan kalimat perspektif fungsi*. Bumi Aksara.
- Nur, T., & Lukman, F. (2016). *Analisis Data Penelitian Bahasa MenggunakaN Peran Bahasa Arab dalam Pendidikan dan Peradaban* /. 1–22.
- Pertiwi, G., LEMBAH, H. G., & ULINSA, U. (2019). Pemertahanan Bahasa Kaili Dialek Rai Di Kelurahan Taipa Kecamatan Palu Utara. *Bahasa Dan Sastra*, 5(2).
- Rahima, A. (2024). Revitalisasi Bahasa Daerah Hampir Punah Sebagai Dokumentasi Bahasa. *Pengabdian Deli Sumatera*, 3(2), 51–56.
- Syamsuddin, S., Putra, R. A., & Mardiah, M. (2025). Degradasi Penggunaan Bahasa Kaili sebagai Bahasa Ibu pada Masyarakat Tawaeli, Kota Palu. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 18(1), 203–216. <https://doi.org/10.30651/st.v18i1.24381>
- Tarmini, W., & Sulistyawati, R. (2019). Sintaksis bahasa indonesia. *Jakarta: Uhamka*.